

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Skripsi

Oleh

SUGENG RIYADI



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BANK PERKREDITAN RAKYAT

Oleh :

SUGENG RIYADI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh yang signifikan rasio keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA dengan kebangkrutan Bank. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Bank pada Direktori Perbankan di Indonesia tahun 2010-2013. Keseluruhan populasi Bank perkreditan rakyat dapat digunakan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode *Purposive Judgement Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Uji hipotesis menggunakan uji multivariate dengan regresi logit.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang berpengaruh dalam menjelaskan kebangkrutan Bank adalah CAR. Sesuai dengan hasil uji logit dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan Bank disebabkan karena kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga Bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak berisiko.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA *Financial Distress*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS TO FINANCIAL DISTRESS IN BANK PERKREDITAN RAKYAT COMPANYY

By :

SUGENG RIYADI

The Examination an to examanine and analyze the influence of significant the ratio financial CAR, LDR, NPL, BOPO, and ROA with the Bankrupte bank. The data used to thing research is on Directory banks in Indoensia in 2010 – 2013. A whole population BPR can be used on this research.

The research using a technique data collection with the methode purposive, judgement sampling is adoption of sample based on the asseeemnet(judgement). Researchers about everybody who deserve (meet the requirements) to as sample. the hypothesis use test multivariate with regression logit.

Based on the research done. Variable an inflential in clarifying bankruptcy bank is CAR. Accourding to test logit it can be concludate that the bankruptcy bank because the market funds ability is not maximum so bank invested collected in the form of another productive assets is not risks.

Key words : *Financial Ratio, CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, Financial Distress.*

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Oleh

SUGENG RIYADI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

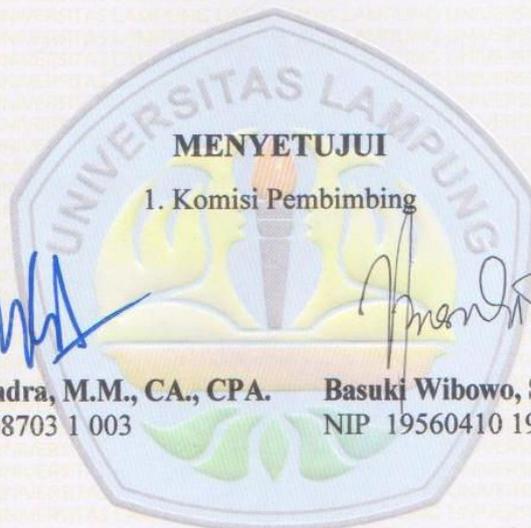
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Nama Mahasiswa : **Sugeng Riyadi**

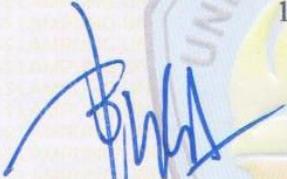
Nomor Pokok Mahasiswa : 0741031095

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.
NIP 19570608 198703 1 003


Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19560410 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.**

Sekretaris : **Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.**

Penguji Utama : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CPA.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 September 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

Penulis



Sugeng Riyadi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sragen pada tanggal 14 Februari 1986, anak ketiga dari 3 bersaudara. Putra dari Bapak Kriyo Taruno(Alm) dan Ibu Satiyem(Alm).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di Sekolah Dasar Negeri Mlale 2 Kabupaten Sragen pada tahun 1999, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 141 Jakarta pada tahun 2002, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 10 Jakarta pada tahun 2005.

Pada tahun 2006, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ekonomi Prog. Studi D3 Akuntansi yang diselesaikan pada tahun 2009. dan pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa alih program S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

Tak sedikit hal yang dikorbankan untuk mencapai level tertentu, tapi jangan pernah menyesalinya karna perjalanannya kelak akan menjadi cerita yang akan dikenang untuk selamanya. (Riyadi S Alfarizi)

PERSEMBAHAN

Untuk bude Sanem(Alm) dan bude Sarikem(Alm)

Maaf, belum sempat membalas semua kebaikan kalian

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, petunjuk, kelancaran dan berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "*Pengaruh Peringkat Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga penulis banyak mendapat petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E.,M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. Selaku Pembimbing Akademik.

5. Bapak Drs. A Zubaidi Indra, MM., C.P.A., C.A Selaku pembimbing utama yang telah sabar dan memberikan waktu luangnya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi.
6. Bapak Basuki Wibowo, S.E, M.S.Ak., Akt. Selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, saran dan masukan selama menyusun skripsi.
7. Bapak Dr. Einde Evana, S.E, M, Si, Akt. CPA. Selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya. Terima kasih atas masukan-masukan dan saran yang telah diberikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Drs. Tri Parnoyo Kartiko. S.H., M.H (alm), Ayah angkat yang luar biasa yang segala pesan yang akan selalu diingat serta kasih sayang yang begitu hangat.
10. Ibu tersayang Fitria Perwitas Sari. S. Sos. Terimas kasih motivasi dan bantuannya morilnya selama menyusun skripsi
11. Tiga bidadari yang sangat cantik: Prettya Nur Kartika Sari, Bonita Nur Anindhita, dan Anne Nur Rahmadina.
12. Bude Sanem(Alm) dan Bude Sarikem(Alm) yang telah merawat penulis sejak kecil, terima kasih atas ketulusan yang telah diberikan.
13. Keluarga di jawa: Mas Damin, Mbak Siti Supatmi, Mbak Sumini, Mas Supardi(Pak Gendut), Heri, Fitri, Bagas, Fajar, Tribowo, Sipi.
14. Sahabat sahabat tiga serangkai Tomi Wardoyo dan Rudi Fredika yang telah memberikan persahabatan yang terbaik dan juga support yang tidak ada habisnya, semoga kita bisa menggapai sukses bersama.

15. Sahabat sahabat kampus dan selalu siap bantu: Welly Sudrajad, Timotius Piriawan, Rasim, Vicky Andriky, Vivi, Nita, Rini, Mia, Inge, Vera, Lusi, Aya, Dena, Dicky Asriyadi, dan bang Rahmat, yang juga selalu support.
16. Sahabat sabahat lainnya: Rendi, Beni, Nyoman, Dedi, Kiki Sihotang, Syandi, Wawan, Yayan, Syahrial, serta semua teman-teman Alih Program S1 Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Freny, Vina dan Yuli yang sudah anggap penulis seorang kakak.
18. Sahabat Ngetrip: Mas Roy dan Ficha Dini, Ito Ika Lubis, Pungka Naybaho.
19. Sabahat seperjuangan dari SMA sampai sekarang: Mustofa dan istri, Aldin dan istri, Heri dan istri, Novriandi dan istri dan seluruh keluarganya terima kasih untuk segala nya.
20. Mbah Mar(Alm) dan Mbah Nano, pak Tio dan keluarga
21. Keluarga besar TDM : Mbak Sindy, Bu Titik dan keluarga, Cik Fani, Nia, Dwi, Dept Accounting: Angga, Aris, Mbak Irma, Mbak Yelfie, Ari, Nuraini(ex), Mbak Fika(ex), Dept Pajak, Dept Finance Claim, IT, Dept Marketing, Dept HC3, Dept Promosi, dan Departement lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
22. Keluarga besar Asuransi PT. ACA: Pak Iwan Setiawan, Mbak Yoke, Retha, Beni, Pak Titis, Dicky, Desta, Chacha, Sila, Noni, Pak Aning, Riko, Suko, Pak ade, Haviz, Rio dan Pak Syahroni dan keluarga.
23. Keluarga besar MTI Al-Hanif: Mursyiduna H. Syeh Suhaimi Yusuf dan keluarga dan semua jamaah Al-Hanif.
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang langsung ataupun tidak langsung dalam meberikan bantuan kepada penulis.

Semoga Allah SWT akan selalu meimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis

Sugeng Riyadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP

PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

Halaman

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Batasan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Alat Analisis	4
1.5.1. Uji Regresi Linear Berganda.....	4
1.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori	6
2.2. Penelitian Terdahulu	12

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sample	17
--------------------------------	----

3.2. Data Penelitian	17
3.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.3. Operasional Variabel Penelitian	18
3.4. Metode Analisis Data.....	21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil dan Pembahasan	23
---------------------------------	----

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	32
5.2. Keterbatasan.....	33
5.3. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004	7
Tabel 2. Variabel Penelitian.....	19
Tabel 3. Descriptive Statistics.....	23
Tabel 4. Model Summary.....	25
Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test.....	25
Tabel 6. Persamaan Variabel Uji Logit.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam suatu negara, semua perusahaan secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Semakin banyak perusahaan yang muncul, maju dan berkembang maka semakin tinggi pula dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, contohnya adalah banyaknya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran akibat dari banyaknya pengusaha baru yang mendirikan perusahaan. Dengan tingginya penyerapan tenaga kerja maka otomatis pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat juga bisa ikut membaik. Kemudian, banyaknya pengusaha yang muncul dengan mendirikan sebuah perusahaan-perusahaan baru tersebut tentu akan berdampak pula pada semakin tingginya pendapatan pajak negara. Dengan demikian tidak bisa kita pungkiri bahwa andil yang diberikan dari perusahaan-perusahaan tersebut cukup besar. Namun ditengah kemunculan berbagai perusahaan-perusahaan tersebut terdapat salah satu hal yang cukup menghambat pertumbuhannya yaitu fenomena kebangkrutan yang banyak membuat para pengusaha tersebut ingin menjadi enggan untuk memulai suatu usaha atau mendirikan suatu perusahaan. Hal ini tentu menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan agar dapat membuahkan suatu solusi.

Kebangkrutan merupakan salah satu hal penting dikaji karena dengan mengkaji fenomena kebangkrutan ini, maka diharapkan kita dapat mengetahui langkah-langkah yang baik dalam mengatasi atau bahkan menghindari resiko kebangkrutan tersebut sedini mungkin. Sehingga dengan demikian, kajian tersebut akan sangat bermanfaat bagi semua perusahaan yang ada, baik dalam bidang perbankan atau keuangan, perusahaan manufaktur, jasa dan lain lain. Mengenai kajian tentang fenomena kebangkrutan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan *financial distress* khususnya dalam sektor perusahaan perbankan. Karena perusahaan dalam sektor keuangan perbankan sangat rentan akan adanya resiko fenomena kebangkrutan apabila terjadi goncangan krisis ekonomi baik secara nasional maupun universal.

Sejak adanya deregulasi perbankan tahun 1983, dimana kompetisi antar bank baik bank pemerintah, swasta, *joint venture* maupun asing semakin tinggi. Bank – bank yang memiliki modal kecil dan tidak memiliki *market* mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya dilikuidasi, dibekukan, atau di *take over* oleh pemerintah. Dengan adanya likuidasi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mengalami penurunan dan masyarakat lebih memilih menginvestasikan dananya ke luar negeri sehingga dapat mengakibatkan bank mengalami kekurangan dana. Oleh karena itu, diperlukan sebuah *early warning system* yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada industri perbankan (Suharman, 2007). Dengan adanya deteksi lebih awal kondisi perbankan, maka kesulitan keuangan dapat diantisipasi sebelum mencapai krisis.

Salah satu teknik yang digunakan untuk menilai resiko kebangkrutan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Indikator kinerja suatu perbankan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio risiko usaha bank, rasio permodalan dan rasio efisiensi usaha. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio rentabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio risiko usaha menilai risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Rasio permodalan mengukur kemampuan permodalan menutup kerugian. Rasio efisiensi usaha mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Rasio keuangan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan dapat dideteksi lebih awal dengan adanya *early warning system*. (Darsono, dan Ashari, dalam Mulyaningrum, 2005). Sebuah model *early warning system* yang mengantisipasi kebangkrutan perbankan merupakan sebuah alat yang mempunyai kekuatan untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan diharapkan mengatasi masalah sebelum mencapai krisis. Rasio keuangan diharapkan memberikan indikator keuangan untuk mencegah permasalahan dalam industri perbankan. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil tema mengenai kegagalan keuangan atau disebut juga dengan *financial distress* di dalam suatu perusahaan. yang mana penulis akan mencoba untuk menganalisis analisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* tersebut. Oleh sebab itu dalam karya tulis ini penulis akan mengangkat tema tersebut dengan judul

“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah perhitungan dari rasio keuangan yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL, ROA berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat?”.

1.3 Batasan Penelitian

Untuk membatasi cakupan penelitian ini penulis membatasi cakupan penelitian yang memfokuskan pada rasio keuangan dan *financial distress* pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang tercatat di Lembaga Penjamin Simpanan pada tahun 2010-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan terhadap probabilitas kebangkrutan perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teoritis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan memberikan informasi rasio keuangan dapat menjadi alat prediksi kebangkrutan bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang "PerBankan" menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Beberapa penjelasan rasio keuangan yang dikutip dari (Muljono, 1999), rasio keuangan Bank terdiri dari:

1. Rasio likuiditas Bank.

Rasio likuiditas Bank digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

2. Rasio rentabilitas Bank.

Rasio rentabilitas Bank untuk mengetahui kemampuan Bank di dalam menghasilkan laba dari operasi usaha.

3. Rasio Risiko usaha Bank

Rasio risiko usaha Bank digunakan untuk mengukur besarnya Risiko-Risiko dalam menjalankan usahanya.

4. Rasio permodalan

Analisa rasio permodalan sering disebut sebagai analisa solvabilitas atau *capital adequacy analysis*. Analisa rasio ini untuk mengetahui apakah permodalan Bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan Bank yang akan dilakukan secara efisien dan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

5. Rasio efisiensi usaha

Rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengukur *performance* manajemen suatu Bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna serta tingkat efisiensi manajemen Bank.

Tabel 1. Standar Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004

Rasio-Rasio	Standar Bank Indonesia
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	5% %
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	85 % - 100 %
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	8 %
<i>Return on Asset</i> (ROA)	0,5 % - 1,25 %
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO)	92%

Sumber: www.bi.go.id (diakses pada 10 September 2014)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. *Capital*

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah;
- b. Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

2. *Asset Quality*

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. *Management*

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;

- b. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. *Earning*

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank;
- b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

5. *Liquidity*

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
- b. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

6. *Sensitivity to Market Risk*

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap Risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;

- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor ditetapkan peringkat komposit (*composite rating*). Peringkat komposit ditetapkan sebagai berikut:
- i. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
 - ii. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;
 - iii. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
 - iv. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
 - v. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi

perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut:

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2);
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3);
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4);
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Wikipedia). Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI),
deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada Bank lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki referensi beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

No .	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	Penni Puspaningrum(2008)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank diIndonesia		Hasil uji multivariate memperlihatkan bahwa variabel LDR signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas kebangkrutan Bank di Indonesia pada $\alpha = 5\%$ namun tidak mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksikan. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROE, dan NIM mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksikan namun tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan mempunyai tanda yang berbeda dengan yang diprediksikan. Secara umum, hasilnya tidak menerima keseluruhan H_0 . Ketepatan prediksi kebangkrutan Bank tahun 2006 sebesar 94.6%. Tingkat kesalahan yang dilakukan dalam memprediksi kebangkrutan adalah tipe II yaitu Bank yang diprediksi bangkrut ternyata tidak bangkrut.
2	Josep Hasiholan Sianturi, 2009	Analisis Kebangkrutan Perusahaan		model Z-Score Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam

		<p>Dengan Menggunakan Metode Altman <i>Z core</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>		<p>mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model <i>Z-Score</i> Altman tersebut mampu mengelompokkan perusahaan otomotif pada tiga kategori, yaitu tidak bangkrut, rawan bangkrut, dan bangkrut .</p>
--	--	---	--	---

Penelitian (Penni Puspaningrum, 2008), dalam karya tulis nya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia” dengan seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian sejumlah 130 Bank mengungkapkan bahwa Hasil uji multivariate memperlihatkan bahwa variabel LDR signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas kebangkrutan Bank di Indonesia pada $\alpha = 5\%$ namun tidak mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksikan. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROE, dan NIM mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksikan namun tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan mempunyai tanda yang berbeda dengan yang diprediksikan. Secara umum, hasilnya tidak menerima keseluruhan H_0 . Ketepatan prediksi kebangkrutan Bank tahun 2006 sebesar 94.6%. Tingkat kesalahan yang dilakukan dalam memprediksi kebangkrutan adalah tipe II yaitu Bank yang diprediksi bangkrut ternyata tidak bangkrut.

Penelitian (Josep Hasiholan Sianturi, 2009) dalam karya tulis nya yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman *Z core* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan sampel sebanyak 18 perusahaan yang menjadi objek penelitian mengungkapkan

bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Z-Score Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model Z-Score Altman tersebut mampu mengelompokkan perusahaan otomotif pada tiga kategori, yaitu tidak bangkrut, rawan bangkrut, dan bangkrut .

Penelitian (Yarvince Fidelit Iman Saro Ndruru,2011) dalam karya tulisnya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Model Altman dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 16 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian mengungkapkan bahwa rasio keuangan model Altman dan ukuran perusahaan dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *R square* adalah 0,222 atau sebesar 22,2% , mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat menjelaskan kebangkrutan. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Penelitian (Sarifah Vesselina Ardani ,2011) dalam karya tulisnya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman untuk Mengukur Kesehatan Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan mengungkapkan bahwa secara parsial dan simultan perbandingan *working capital* terhadap *total assets* (X1), perbandingan *retained earnings* terhadap *total assets* (X2), perbandingan *earnings before interest and taxes* terhadap *total assets* (X3), perbandingan *book value of equity* terhadap *book value*

of total debt (X4), perbandingan *sales* terhadap *total assets* (X5) memiliki hubungan terhadap kesehatan perusahaan. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa model *Z-Score* metode Altman ini sangat akurat dalam mengukur kesehatan perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut diatas maka penulis mencoba untuk mengambil tema yang sama namun dengan sampel, tahun, dan metodologi peneltian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Perkreditan Rakyat tahun 2010-2013 . Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Perolehan data Sampel yang digunakan adalah sensus, yang berarti keseluruhan populasi digunakan sebagai data penelitian.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data kuantitatif yang bersumber dari analisis penelitian terdahulu dan dari sampel yang berasal dari laporan keuangan yang terdapat di data Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Purposive Judgement Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi

persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

3.3 Operasional Variabel penelitian

Variabel dependen disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas atau Independen. Variabel Independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait atau dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan sekian satuan pada variabel independen, maka diharapkan akan mengakibatkan perubahan variabel dependen sekian satuan juga.

Variabel Independen adalah variabel yang bebas, *stimulus*, *predictor*, *eksougen* atau *antecedent*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait.

Variabel Independen merupakan variabel penelitian yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh seorang peneliti untuk menetapkan atau menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Formula
Variabel dependen	Variabel Proporsional, 1 jika mengalami bangkrut dengan kriteria kurang sehat dan tidak sehat , 0 jika tidak bangkrut dengan kriteria sehat dan cukup sehat.
Variabel independen	
CAR	$CAR = \text{Modal atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$
LDR	$LDR = \text{Total Kredit atau Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$
NPL	$NPL = \text{Total Kredit Bermasalah atau Total Kredit} \times 100\%$
BOPO	$BOPO = \text{Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional} \times 100\%$
ROA	$ROA = \text{Laba Sebelum Pajak atau Total Aktiva} \times 100\%$

Definisi operasional variabel penelitian antara lain:

1. Status Usaha Perbankan.

Status usaha perbankan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori bangkrut dan tidak bangkrut. Bank yang bangkrut adalah Bank yang memperoleh peringkat kesehatan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dinyatakan sebagai Bank "kurang sehat" dan "tidak sehat", sedangkan Bank yang tidak bangkrut adalah Bank yang memperoleh tingkat kesehatan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dinyatakan sebagai Bank "cukup sehat" dan "Bank sehat". Tingkat kesehatan Bank berdasar peringkat kesehatan Bank versi Biro Riset Info Bank yang berdasarkan atas nilai kredit yang dihitung berdasar kinerja keuangan. Status usaha perBankan dinilai 1 jika mengalami bangkrut dan 0 jika tidak bangkrut.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Muljono (1999) mendefinisikan CAR sebagai rasio untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan menurut Riyadi (2006), CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi Bank yang bersangkutan.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Santoso (1996) LDR merupakan rasio untuk mengukur peranan dana dalam pinjaman keuangan. Sedangkan menurut Riyadi (2006) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh Bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ganiarto dan Ibad, 2003). Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia (Kesowo dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logit. Analisis regresi logit digunakan karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Regresi logistik terlihat untuk menyediakan fleksibilitas dan kekuatan statistik dalam permodelan (Mc. Fadden, 1984) dalam (Platt dan Platt, 2002). Persamaan *logistic regression* dapat dinyatakan sbb (Ghozali, 2005):

$$\text{Ln [odds (S|X1,X2,Xk)]} = b_0 - b_1\text{CAR} + b_2\text{LDR} + b_3\text{NPL} + b_4\text{BOPO} - b_5\text{ROA} - b_6\text{NIM} + e \dots (1)$$

Atau :

$$\ln \frac{P}{1 - P} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

dimana:

$$\text{Odds (Sl } X_1, X_2, \dots, X_3) = \frac{P}{1 - p}$$

p = probabilitas kebangkrutan Bank

X = variabel bebas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh yang signifikan rasio keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA dengan kebangkrutan Bank. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Bank pada Direktori Perbankan di Indonesia tahun 2010-2013. Keseluruhan populasi Bank perkreditan rakyat dapat digunakan pada penelitian ini. Uji hipotesis menggunakan uji multivariate dengan regresi logit. Hasil penelitian tidak menerima keseluruhan H_0 .

Variabel yang berpengaruh dalam menjelaskan kebangkrutan Bank adalah CAR. Sesuai dengan hasil uji logit dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan Bank disebabkan karena kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga Bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata CAR untuk keseluruhan Bank pada tabel 3 sebesar 28,23% yang mengindikasikan bahwa rata-rata Bank mempunyai kemampuan untuk memasarkan dana yang dimilikinya meskipun belum maksimal yang menyebabkan biaya bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi dari pendapatan bunga sehingga probabilitas Bank mengalami kebangkrutan menjadi tinggi. Disamping itu nilai rata-rata NPL keseluruhan Bank

sebesar 6,82% yang mengindikasikan bahwa rata-rata kredit yang diberikan tidak bermasalah dalam pengembaliannya sehingga probabilitas Bank mengalami kebangkrutan menjadi rendah.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada Bank perkreditan rakyat di Indonesia dengan rentang waktu tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor selain rasio keuangan.

5.3 Saran

Pengaruh negatif CAR terhadap probabilitas kebangkrutan Bank menunjukkan fungsi Bank dalam menyalurkan kredit belum berjalan dengan baik sehingga terjadi *idle fund* yang dapat berpengaruh pada kebangkrutan Bank. Untuk menjaga likuiditas sekaligus agar Bank tidak mengalami kebangkrutan, manajemen dapat merencanakan pemasaran produk jasa Bank dan menempatkan *idle fund* dalam bentuk aktiva produktif selain kredit. Penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian dan mempertimbangkan faktor selain rasio keuangan, misalnya *size*, aspek kepatuhan misalnya presentase pelanggaran Batas Maksimal Pemberian Kredit, presentase pelampauan Batas Maksimal Pemberian Kredit, Giro Wajib Minimum dan Posisi Devisa Netto.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI Yogyakarta
- Ganiarto, F. K. dan A. Ibad. 2003. "Meneropong Kesanggupan Beberapa Bank di DKI Jakarta untuk Memenuhi Ketentuan Rasio NPL Maksimum 5% pada Juni 2003." *JBII*, Vol. 10, No.1
- Hadad, M. D., W. Santoso, Sarwedi, H. Sukarno, dan M. Adenan. 2004. "Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 23 Agustus 2007
- Haryati, S. 2006. "Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia." *Ventura*, Vol. 9, No. 3, Desember 2006, pp.1-19
- Hasibuan, Malayu S. P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta

Krismadayanti, 2011. “ *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit II*” FE Universitas Gunadarma, Depok

Hasiholan, Josep. S. 2009. ‘*Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z core pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*’ Universitas Sumatra Utara.

Januarti, Indira. 2002. ”Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia.” *Thesis Tidak Dipublikasikan*, Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro

Mulyaningrum, Penni. 2008. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia*” Universitas Diponegoro.

www.lps.go.id